

**PEMERANAN TOKOH WINNIE DALAM NASKAH
HAPPY DAYS KARYA SAMUEL BECKETT**

**Skripsi
Untuk memenuhi salah satu syarat
Mencapai derajat Sarjana Strata Satu**

**Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater**



**Oleh
Millah Hasanatun
NIM. 1610842014**

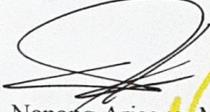
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021**

SKRIPSI
PEMERANAN TOKOH WINNIE DALAM NASKAH
HAPPY DAYS KARYA SAMUEL BECKETT

Oleh
Millah Hasanatun
1610842014
Telah diuji di depan Tim Penguji
Pada tanggal 8 Januari 2021
Dinyatakan telah memenuhi syarat

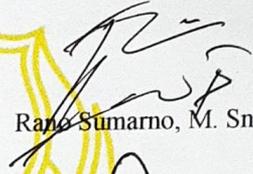
Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji



Nanang Arisona, M.Sn

Pembimbing I



Rano Sumarno, M. Sn.

Penguji Ahli



Drs. Sumpeno, M.Sn.

Pembimbing II



Silvia Anggreni Purba, M.Sn

Mengetahui

Yogyakarta,.....

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Drs. Siswadi, M.Sn.

NIP. 195911061988031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Millah Hasanatun
NIM : 1610842014
Alamat : Pulasari, Majasari, Pagentan, Banjarnegara
No. Tlp : 085770777785
Email : millahasna7@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul Pemeranan Tokoh Winnie dalam Naskah *Happy Days* Karya Samuel Beckett adalah benar-benar asli, ditulis sendiri, disusun berdasarkan aturan ilmiah akademis yang berlaku dan sepengetahuan penulis belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan khususnya minat keaktoran di perguruan tinggi manapun. Sumber rujukan yang ditulis dan diaacu pada skripsi telah dicantumkan pada daftar Pustaka.

Apabila pernyataan saya tidak benar, saya siap dicabut hak dan gelar sarjana dari program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Januari 2021

Millah Hasanatun

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Bismillahirrahmanirrahim
, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga sekripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat karena telah menjadi suri tauladan yang baik.

Pemeranan Tokoh Winnie dalam Naskah Happy Days Karya Samuel Beckett besar harapan semoga menjadi karya yang dapat mengingatkan tentang waktu yang terus berjaln didunia ini, memberi pelajaran dan menginspirasi banyak orang serta dipublikasikan. Proses Pemeranan tokoh Winnie dalam naskah *Happy Days* merupakan proses yang tidak mudah. Banyak tantangan, rintangan yang harus penulis hadapi demi meraih kesuksesan. Tidak ada kesempurnaan didunia ini. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Tahapan-tahapan telah dilalui untuk hasil yang lebih baik dan terbaik dalam proses ini. Tidak hanya itu, proses Panjang yang penulis lalui juga mendapatkan dukung dari orang-orang terkasih. Untuk itu penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang sangat besar kepada :

1. Bapak Mamak, Terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan semangat yang Bapak Mamak kasih dengan penuh Cinta. Tidak lupa terima kasih juga kepada seluruh keluarga yang sudah memberikan semangat.
2. Ayah Ibu, Terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang besar.
3. Institut Seni Indonesia yang telah menerima penulis untuk menimba ilmu.
4. Kepada Rektor ISI Yogyakarta Dr. Agus Burhan, M. Hum beserta Staf dan Karyawan.
5. Kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
6. Kepada Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta tempat yang memberikan pelajaran yang berharga.
7. Ketua Jurusan Teater Bapak Nanang Arisona, M. Sn. Yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu selama kurang lebih empat tahun dan mengizinkan menyelesaikan tugasnya tepat waktu.
8. Sekretaris Jurusan Teater sekaligus sebagai Pembimbing I Bapak Rano Sumarno, M. Sn., yang telah bersedia memberikan bimbingan dan selalu sabar membantu serta mendukung proses skripsi dan pengkaryaan penulis.
9. Ibu Silvia Anggreni Purba, M. Sn., selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan dan selalu sabar dalam hal membantu serta mendukung proses skripsi dan pengkaryaan penulis.
10. Para dosen Jurusan Teater yang telah memberikan ilmu teori maupun praktik maupun ilmu kehidupan.
11. Seluruh staf dan pegawai Jurusan Teater yang telah membantu kelancaran dalam kuliah praktik.

12. Sutradara Awang Dewangkara, pemain pendukung Aliffian Berlianto, pimpinan produksi Miftahul Jannah, dan Supervisor Maulana MAS yang telah rela mengorbankan waktu, pikiran dan tenaga dengan penuh Cinta. Selalu sabar dan ikhlas dalam proses ini.
13. Seluruh tim yang terlibat dalam proses ini yang sudah rela berkorban untuk kesuksesan pentas *Happy Days*.
14. Keluarga besar HMJ Teater yang sudah membantu segala kelancaran proses ini.



Yogyakarta, 15 Januari 2021

Millah Hasanatun

DAFTAR ISI

JUDUL	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
SURAT PERNYATAAN.....	III
KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR GAMBAR	X
ABSTRAK	XII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan Penciptaan	5
D. Tinjauan Karya	5
1. <i>Happy Days</i> (2014), disutradarai oleh Patricia Rosema.....	5
2. D V8 Physical Theater <i>Can we Talk About This?</i>	7
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penciptaan.....	11
1. <i>Preparation</i> (tahap persiapan atau masukan),.....	12
a. Memilih naskah.....	12
b. Analisis naskah	12
c. Mencari referensi pertunjukan	12
d. Latihan	12
2. <i>Incubation</i> (tahap pengeraman).....	13
3. <i>Illumination</i> (tahap ilham, inspirasi)	13
a. Penyusunan Konsep.....	13
b. <i>Reading</i>	14
c. Proses Latihan Khusus.....	14
4. <i>Verification</i> (tahap pembuktian atau pengujian),	16
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II.....	18
OBJEK PENCIPTAAN	18
A. Biografi Samuel Beckett.....	18
B. Analisis Struktur Naskah	20
1. Tema.....	20

2.	Alur.....	22
3.	Penokohan	33
4.	Latar.....	34
a.	Aspek Ruang.....	34
b.	Aspek Waktu.....	35
c.	Aspek suasana.....	35
C.	Analisis Karakter Winnie	38
1.	Sinopsis	38
2.	Penokohan Winnie	39
3.	Hubungan Fungsional Tokoh Winnie dengan Willie.....	40
BAB III		41
PROSES PEMERANAN		41
A.	Konsep Pemeranan	42
B.	Proses Pemeranan	43
1.	Mengolah Tubuh	44
2.	Mengolah Vokal	45
a.	Latihan Artikulasi.....	46
b.	Memainkan dialog	47
3.	Teknik Memberi Isi.....	49
a.	Mengolah Rasa	50
b.	Latihan Konsentrasi	50
c.	Latihan Imajinasi	52
4.	Latihan Khusus.....	54
a.	Selalu Optimis	54
b.	Mengoceh sendiri di tempat yang sepi tapi terbuka, di sebuah gundukan.....	55
c.	Mengubur tubuhnya di gundukan pasir dari kaki hingga pinggang.....	56
d.	Mengubur tubuhnya di gundukan pasir dari kaki hingga leher.....	58
e.	Mengenali otot tubuh bagian pinggang hingga kepala pada saat terpendam	59
f.	Mengolah emosi	61
g.	Mengubur tubuhnya di ranting-ranting namun mengimajinasikah itu sebuah pasir ..	62
C.	Penggarapan Tokoh dalam Pementasan	63
1.	<i>Reading</i>	63
2.	Analisis Naskah	64
3.	Training atau Latihan	65
4.	<i>Blocking</i>	66
5.	Cut to cut and Runtrough	68
6.	Kelayakan	68
7.	Gladi kotor.....	70

8. Galadi Bersih.....	70
9. Pentas.....	71
D. Perancangan Tata Rias Tokoh Winnie.....	71
BAB IV	75
KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Pertunjukan Happy Days oleh Patricia Rosema 2014.....	6
Gambar 2. Pertunjukan Happy Days oleh Patricia Rosema 2014.....	6
Gambar 3. Pertunjukan Happy Days oleh Patricia Rosema 2014.....	7
Gambar 4. Oleh Zena Briggs 2011	7
<i>Gambar 5. Metode oleh Damajanti</i>	11
Gambar 6. Biografi Samuel Beckett	19
<i>Gambar 7. Alur</i>	23
<i>Gambar 8. Gambar 9. Foto latihan mengolah tubuh</i>	45
<i>Gambar 9. Mengolah Vokal (oleh Sahnii2020)</i>	47
<i>Gambar 10 Memainkan dialog(oleh sahnia 2020)</i>	48
<i>Gambar 11 Latihan konsentrasi</i>	51
<i>Gambar 12 Latihan konsentrasi (oleh Sahnia 2020).....</i>	52
Gambar 13 Latihan konsentrasi (oleh Sahnia 2020)	52
Gambar 14 Latihan Imajinasi (oleh Sahnia 2020)	54
Gambar 15 Latihan khusus (oleh Sahnia 2020)	56
Gambar 16 Latihan khusus (oleh Awang De 2020).....	57
Gambar 17 Latihan khusus (oleh Maulana Mas 2020)	58
Gambar 18 Latihan khusus (oleh MJ 2020).....	59
Gambar 19 Latihan khusus (oleh Sahnia 2020)	60
Gambar 20 Latihan khusus (oleh Sahnia 2020)	61
Gambar 21 Latihan khusus (oleh MJ).....	63
Gambar 22 Latihan reading (oleh Maulana Mas)	64
Gambar 23 Latihan analisis naskha (oleh Maulana Mas 2020)	65
Gambar 24 Latihan analisis naskah (Maulana Mas 2020)	65
Gambar 25 Latihan (oleh Maulana Mas 2020)	66
Gambar 26 Blocking (oleh Maulana Mas 2020).....	66
Gambar 27 Blocking (oleh Maulana Mas 2020).....	67
Gambar 28 Blocking (oleh Maulana Mas 2020).....	67
Gambar 29 Blocking (oleh Hay Gallery 2020).....	68
Gambar 30 Kelayakan (oleh Hay Gallery 2020).....	69
Gambar 31 Kelayakan (oleh Hay Gallery 2020).....	70
Gambar 32 Karakter tokoh (oleh Intan 2020)	73
Gambar 33 kostum dan aksesoris tokoh Winnie (oleh Intan 2020)	74
Gambar 34 Rapat produksi (oleh Maulana Mas 2020)	115
Gambar 35 Rapat produksi (oleh MJ 2020).....	115
Gambar 36 Rapat produksi (oleh Maulana Mas 2020)	116
Gambar 37 Persiapan pentas Happy Days (oleh Mulana Mas 2020).....	116
Gambar 38 Persiapan pentas Happy Days (oleh Maulana Mas 2020).....	117
Gambar 39 Persiapan pementasan (oleh Hay Gallery 2020)	117
Gambar 40 Persiapan pementasan (oleh Hay Gallery 2020)	118
Gambar 41 Persiapan pementasan (oleh Hay Gallery 2020)	118
Gambar 42 Persiapan pementasan (oleh Hay Gallery 2020)	119

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	82
NASKAH HAPPY DAYS	82
LAMPIRAN 2	115
FOTO-FOTO PROSES HAPPY DAYS KARYA SAMUEL BECKETT	115
LAMPIRAN 3	116
FOTO-FOTO PERSIAPAN PEMENTASAN HAPPY DAYS.....	116
KARYA SAMUEL BECKETT	116
SELURUH TIM PEMENTASAN HAPPY DAYS KARYA SAMUEL BECKETT.....	120



PEMERANAN TOKOH WINNIE DALAM NASKAH
HAPPY DAYS KARYA SAMUEL BECKETT

Oleh :
Millah Hasanatun
1610842014

Abstrak

Pemeranan tokoh Winnie dalam naskah *Happy Days* Karya Samuel Beckett merupakan salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Strata Satu Program Studi Teater Jurusan Teater. *Happy Days* adalah salah satu naskah absurd karya Samuel Beckett yang menceritakan tentang waktu, kesia-siaan, hidup yang fana dan kematian.

Happy Days menyampaikan pesan kepada kita bahwa hidup didunia ini fana. Hidup yang diiringi oleh takdir kematian. Bahkan kata-kata akan gagal suatu Ketika. Seseorang yang akan berjuang mati-matian untuk selalu Bahagia dan menjalani hidup dengan penuh perjuangan pada akhirnya akan berujung pada kematian. Maut yang mengendalikan kondisi kehidupan kita. Ketika ada sebuah awalan layaknya juga ada sebuah akhiran.

Kata kunci : *Happy Days*, Absurd, Winnie, Samuel Beckett, kematian

PEMERANAN TOKOH WINNIE DALAM NASKAH
HAPPY DAYS KARYA SAMUEL BECKETT

Oleh :

Millah Hasanatun

1610842014

Abstract

The role of Winnie in Samuel Beckett's Happy Days script is one of the requirements for achieving a Bachelor's Degree in Theater Studies Program, Department of Theater. Happy Days is one of Samuel Beckett's absurd script which tells about time, vanity, mortal life and death.

Happy Days convey a message to us that life in this world is mortal. Life that is accompanied by the destiny of death. Even words will fail sometime. A person who will strive tooth and nail to always be Happy and live life full of struggles will eventually end in death. Death is in control of our living conditions. When there is a prefix as there is an ending.

Keywords: Happy Days, Absurd, Winnie, Samuel Beckett, death

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Naskah *Happy Days* merupakan naskah keenam Samuel Beckett yang ditulis pada tahun 1961 mengisahkan karakter utama tokoh Winnie seorang wanita paruh baya dengan usia 50 tahun. Wanita yang ceria dan selalu optimis dengan tujuan yang dilakukannya adalah upaya untuk mengurangi kesepian. Winnie yang terjebak dan terpendam di dalam gundukan pasir hingga pinggangnya tanpa alasan yang jelas. Ditemani dengan Willie suaminya yang lumpuh berada di belakang dalam sebuah lubang. Hari-hari Winnie dimulai dan ditutup dengan bunyi lonceng yang entah datangnya darimana. Disitulah cara Winnie mengetahui kapan ada bunyi untuk tidur dan bunyi untuk bangun. Ia sangat kesepian dan mengisi kesepiannya dengan berbicara terus-menerus pada diri sendiri tentang masa lalu yang bahagia karena baginya penting supaya merasa tetap bahagia. Ia juga menemukan suatu hiburan dalam hal-hal yang didapatkan dari tasnya. Yaitu sisir, sikat gigi dengan pasta gigi, lipstik, kuku, pistol, dan kotak musik. Semua hal ini memicu ingatan dalam hidupnya menghitung menit yang dibagikan dengan pasangannya.

Winnie berharap hari-harinya selalu didengar dan diperhatikan oleh suaminya, yaitu Willie. Namun kenyataannya Willie selalu acuh dengan apa yang diucapkan Winnie. Karena Willie sudah berserah diri dengan keadaan yang antah-berantah itu. Sedangkan Winnie masih tetap optimis bahwa ia harus merasa bahagia walaupun dalam keadaan terpendam itu. Hal ini ada pada babak satu dalam naskah *Happy Days* Samuel Beckett. Pada babak kedua Winnie terpendam sampai ke lehernya. Payung dan senjata-senjatanya tergeletak di tanah di luar jangkauannya. Terlepas dari kenyataan bahwa keadaannya telah berubah dari buruk menjadi lebih buruk, ia kuat dan memutuskan untuk menerima bahwa hari ini akan menjadi hari "ceria" baginnya. Dalam keadaan itulah keterbatasan tubuhnya mendorong ekspresi murninya muncul.

Berdasarkan paparan naskah tersebut banyak hal yang menarik untuk dipelajari. Terutama sebagai aktor untuk memerankan tokoh Winnie. Aktor adalah wadah yang akan menampung bahasa berupa audio dan visual untuk dihantarkan kepada penonton. Untuk itu aktor harus mempunyai daya tarik dan daya pikat yang kuat. Untuk mencapainya, diperlukan kekuatan dan kesiapan baik dari segi suara, tubuh maupun jiwa. Seorang aktor harus memiliki kreatifitas yang tinggi dan harus memiliki keberanian untuk mengeksekusi tubuhnya dalam menciptakan karakter dan bentuk tubuh yang lain. Menciptakan bentuk tubuh harus berasal dari dirinya sendiri dengan cara mengolah semua elemen fisik yang dimiliki aktor untuk menghasilkan kelenturan dan kekuatan. Karena dalam naskah *Happy Days* tantangan

untuk aktor tersebut sangat membutuhkan stamina yang kuat. Apalagi pada tokoh Winnie yang harus mampu membagi dua tubuhnya. Yakni setengah tubuhnya akan hidup memainkan karakter tokohnya, dan setengah tubuhnya harus terdiam tanpa mengurangi esensi dialog, gestur maupun eksplorasi yang lain.

Kandungan naskah *Happy Days* karya Samuel Beckett akan diujikan oleh aktor menggunakan teknis perekaman video *long take* atau video panjang tanpa jeda dengan *setting* spesifik di gumuk pasir. Samuel Beckett lahir di Dublin, 13 April 1906, dianggap sebagai penulis terpenting dari *Theatre of absurd*. Memikirkan teater Beckett, gambaran yang muncul dalam pikiran adalah tubuh yang kesakitan, tidak bisa bergerak, lumpuh, dan tidak lengkap. Dalam drama awalnya, disabilitas fisik lebih terlihat pada naskah *Waiting For Godot*, dimana dari luka terbuka di leher Lucky dan kebutaan Pozzo, hingga kelumpuhan dan kebutaan Hamm di *Endgame*. Dalam karyanya, Beckett juga banyak mengekspos peristiwa-peristiwa yang menguak sifat murni manusia dengan menempatkannya dalam keadaan krisis dan melakukan peristiwa yang berulang-ulang serta membosankan. Seperti pada naskah *Happy Days* yang ditulis pada tahun 1961 yang juga bercerita tentang pemberontakan dirinya atas takdir hidupnya. Disinilah Beckett menggambarkan absurditas manusia.

Teater absurd muncul pada 1950-an di dunia Barat. Lakon-lakonnya menggambarkan suasana yang mencengkam pada era perang dunia kedua atau sebagai ungkapan rasa takut, cemas, dari suatu individu atau golongan

tertentu. Lakon absurd memiliki nada dasar suasana mencekam (Soemanto, 2001).

Jawaban Camus terhadap yang absurd adalah pemberontakan. Manusia yang absurd adalah manusia yang mengerti absurditas itu, manusia yang tidak lari dari absurditas, tetapi selalu menjaganya di dalam kesadarannya, inilah manusia menantang, inilah ia pemberontak. (Martin, Filsafat Eksistensialisme, 2001)

Melalui pemahaman tersebut, tokoh Winnie mengalami absurditas dengan menunjukkan cara-cara yang di luar nalar. Seperti pada situasi Winnie yang krisis, ia tetap optimis dan menuruti khayalnya untuk menjadikan hari yang bahagia, serta sifat kesia-siaan dalam menentang takdirnya. Itulah cara Winnie memberontak. Hal ini ditemukan pada peristiwa yang dialami oleh tokoh Winnie.

Seperti pada zaman ini saat manusia mengalami keadaan krisis, seseorang hanya bisa berpura-pura untuk bahagia dan menuruti khayalnya, lalu mengoceh karena begitu takut dengan alternatif lain. Begitupun dengan sebuah pilihan. Seseorang akan memilih apa yang dia inginkan membuatnya merasa baik walaupun tidak menemukan yang benar yang terpenting adalah pilihan yang diambil yakni keputusan sendiri. Ketika seseorang berada didunia yang sekarat, seperti tokoh Winnie yang sudah terpendam itu, kematian adalah bagian hidup yang tak terhindarkan. Seperti fakta dari keadaan Winnie terpendam di dalam tanah berarti tidak ada jalan keluar dari hal-hal buruk. Salain itu tentang waktu, dalam hidup seseorang telah diberitahu bahwa ada sesuatu yang disebut hidup di masa sekarang berarti akan menerima masa lalu dan masa depan juga. Jika waktu sudah

mengatakan berhenti, kata-kata yang sama diulang kembali, khayalan yang indah dimunculkan kembali, dan menolak takdirnya adalah sesuatu yang sia-sia.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana memerankan karakter Winnie dalam naskah *Happy Days* karya Samuel Beckett?
2. Bagaimana proses yang dilakukan untuk memerankan tokoh Winnie dalam naskah *Happy Days* karya Samuel Beckett?

C. Tujuan Penciptaan

1. Memerankan karakter Winnie dalam naskah *Happy Days* karya Samuel Beckett
2. Menemukan proses latihan untuk memerankan tokoh Winnie dalam naskah *Happy Days* karya Samuel Beckett

D. Tinjauan Karya

1. *Happy Days* (2014), disutradarai oleh Patricia Rosema

Pertunjukan Patricia adalah pertunjukan yang berbentuk video. Pada karya ini aktor mampu mengolah emosi dalam pertunjukannya. Ia pandai membagi proyeksi dialognya. Selain itu, dalam karya ini aktor juga

bisa menyeimbangkan antara dialog dan gestur dengan tubuh yang terbatas. Maka dari itu, melalui karya ini aktor terinspirasi untuk mengumpulkan data dari karakter Winnie tersebut dengan mengenali gaya bahasanya serta melacak pergulatan emosi di setiap bagian. Disamping itu, aktor belajar bagaimana stamina tetap terjaga walaupun setengah dari tubuhnya terpendam.



*Gambar 1. Pertunjukan Happy Days
oleh Patricia Rosema 2014 (sumber dari <https://www.parisupdate.com>)*



*Gambar 2. Pertunjukan Happy Days oleh Patricia Rosema 2014
(sumber dari <https://www.parisupdate.com>)*



Gambar 3. Pertunjukan *Happy Days* oleh Patricia Rosema 2014
(sumber dari <https://www.parisupdate.com>)

2. D V8 Physical Theater | *Can we Talk About This?*



Gambar 4. Oleh Zena Briggs 2011
(sumber https://tse4.mm.bing.net/th?id=OIP.eqjGK0kNt7y3Q_TXwlJkQHAEK&pid=Api&P=0&w=294&h=166)

Karya ini adalah sebuah karya monolog tahun 2011 yang mengeksplor ketubuhan bersamaan dengan dialog. Dalam karya ini mempunyai pola yang hampir sama dengan pertunjukan *Happy days*.

Perbedaannya yakni pada bagian tubuh. Pada tokoh Winnie ia hanya akan mengeksplor tubuhnya dari pinggang hingga kepala. Maka dari itu aktor terinspirasi oleh karya ini untuk mengeksplor bagian tubuhnya tanpa mengacaukan dialog. Sehingga aktor bisa memperkaya ide dalam proses kreatifnya. Selain itu berguna juga untuk latihan aktor.

E. Landasan Teori

Lakon *Happy Days* adalah salah satu lakon teater absurd. Karena menghadirkan cerita dengan suasana yang mencekam dan menghadirkan keputusan. Winnie mengalami situasi absurd dalam naskah yang berisi tentang keseharian yang berulang-ulang dengan sama dan tidak ada perubahan. Tokoh Winnie dalam naskah *Happy Days* yang terpendam pada sebagian tubuhnya serta sudah tidak ada artinya lagi, sedikit sekali yang bisa dikerjakan, itu pun Winnie memaksakan dirinya. Tapi kenapa dengan situasi tersebut justru ia tidak pernah berpikir tentang kematian. Dibuktikan pada tokoh dijelaskan bahwa ia sudah memegang revolvernya, salah satu senjata untuk mengakhiri hidupnya namun menolak benda itu dan justru membuangnya. Perjalanan Winnie dalam cerita juga persis seperti yang dijelaskan Albert Camus dalam buku *Mite Sisifus Pergulatan dengan absurditas*.

Semua kehidupan manusia beserta hasratnya yang hangat, aktivitasnya dengan pelbagai prestasi, semua keindahan yang telah ia berikan dan terima, semua akan berakhir dengan kematian. Setiap peristiwa dan setiap detik yang ia jalani semakin mendekatkannya pada kematian. Bayang-bayang kematian bisa muncul melalui apa saja. Ia adalah bagian dari

semua kesenangan kita, ia tunjukan kesia-siaan dari semua aktivitas kita. Inilah perasaan absurd itu. (Camus, 1999)

Dalam buku *Jagat Teater* dijelaskan bahwa Camus, melukiskan seorang tokoh bernama sisifus, yang melakukan kegiatan yang aneh dengan mendorong seongkah batu besar ke puncak bukit yang tidak pernah dicapainya. Setiap kali hampir mencapai puncaknya, batu itu terguling ke bawah, dan ia mengulangnya lagi terus-menerus. (Soemanto, 2001) Hal ini menggambarkan kondisi manusia saat ini yang mengalami kesia-siaan. Seperti yang dikatakan Camus dalam buku *Mite Sisyfus*, yang disebut alasan untuk hidup sekaligus merupakan alasan untuk mati. (Camus, 1999)

Kita hidup berdasarkan masa depan: “besok”, “di kemudian hari”, “bila kamu memperoleh kesempatan”, “bila kamu cukup umur, kamu akan mengerti”. Ketidakkonsekuensi ini mengagumkan, karena pada akhirnya masalahnya adalah mati. (Camus, 1999)

Bagi Camus, perasaan absurditas lebih merupakan sesuatu yang muncul dari pertemuan antara alam dan pikiran manusia. Absurditas tergantung pada pikiran manusia sebagaimana ia tergantung pada kondisi alam. Perasaan absurditas muncul karena manusia mencari pemahaman yang lengkap mengenai suatu dunia yang tidak dapat dipahami. (Martin, Filsafat Eksistensialisme, 2001)

Vincent Martin dalam bukunya *Filsafat Eksistensialisme* juga memaparkan tentang pandangan Camus terhadap manusia absurd:

Manusia yang absurd adalah manusia yang mengerti absurditas itu, manusia yang tidak lari dari absurditas, tetapi selalu

menjaganya di dalam kesadarannya, inilah manusia menantang, inilah ia pemberontak. Ia berdiri menantang, ia berjuang tanpa harapan, ia tahu bahwa ia akan hancur, tetapi ia tetap melawan, ia ingin hidup dan tidak mau menyerah. Pemberontakan itu memberi nilai kehidupan, mengembalikan kebesaran pada eksistensi manusia. (Martin, Filsafat Eksistensialisme, 2001)

Landasan teori yang diambil dari pandangan Camus ini berkaitan dengan pemeranan yang aktor mainkan pada tokoh Winnie dalam naskah *Happy Days* bahwa tokoh tersebut benar-benar mengerti absurditas dalam kesadarannya, Winnie tahu bahwa ia akan hancur, dan mengetahui bahwa hidup yang ia jalani tidak akan indah. Tetapi ia tetap melawan dan memberontak nasibnya sendiri, dan Winnie juga berpikir bahwa pemberontakan tersebut memberi nilai dalam kehidupannya. Padahal semuanya tidak berarti apa-apa.

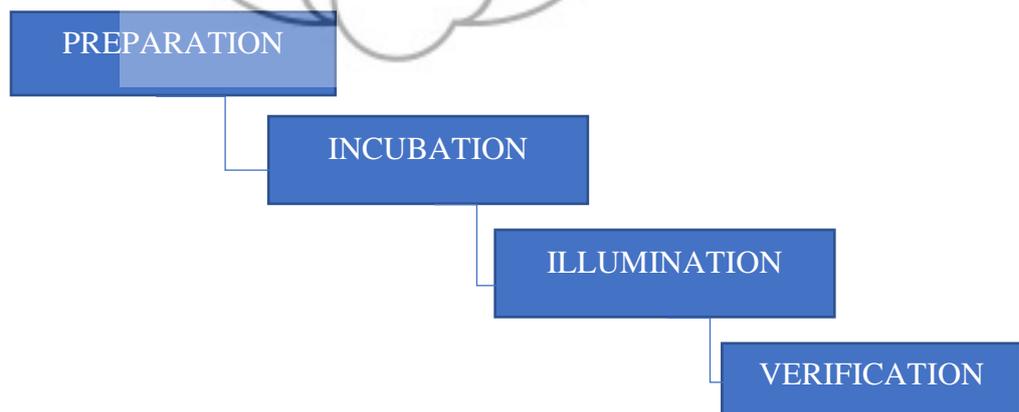
Martin Esslin juga mengatakan pada naskah Samuel Beckett yang didasari berbagai situasi mendasar eksistensinya manusia dihadapkan pada waktu dan karenanya harus menunggu. (Esslin, Teater Absurd, 2008) Dari kutipan tersebut, tokoh Winnie hidup yang diiringi dengan waktu dan mengalami perbedaan pada kondisi yang buruk, menjadi lebih buruk. Yakni terpendam dari kaki sampai pinggang dengan berjalannya waktu terpendam sampai leher.

Jika kecenderungan kita untuk melakukan identifikasi dihalangi dengan cara menciptakan tokoh yang aneh, maka kita akan menertawakan berbagai kesukaran yang dialami tokoh itu. (Esslin, Teater Absurd, 2008) Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam teater absurd penonton dihadapkan

pada tokoh-tokoh yang sulit diidentifikasi dan lakuannya atau kata-katanya sukar dipahami akan bersifat komik atau lucu dan menggelikan. Terbukti pada tokoh Winnie mengalami kondisi yang sama. Winnie menertawakan sesuatu di tengah kesengsaraan, di tengah kefanaan, menyedihkan dan getir.

F. Metode Penciptaan

Sebuah metode akan mempermudah aktor untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan. Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Masing-masing aktor memiliki metode dalam menciptakan peran di atas panggung. Proses kreatif terdiri dari empat tahap, yakni *preparation*, *incubation*, *illumination*, dan *verification*. (Damajanti, 2006)



Gambar 5. Metode oleh Damajanti
(gambar oleh Milla Hasna 2020)

1. *Preparation* (tahap persiapan atau masukan),

Ialah tahap pengumpulan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah. (Damajanti, 2006) Maka langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mewujudkan tokoh Winnie dalam naskah *Happy Days* karya Samuel Beckett adalah:

a. Memilih naskah

Pada tahap ini pemilihan naskah disesuaikan dengan konsep dan cita-cita pencipta/aktor. Naskah lakon adalah sumber ide-ide laku bagi seorang aktor. (Anirun, 1998)

b. Analisis naskah

Analisis dilakukan untuk mencari data tentang tokoh maupun peristiwa dalam naskah tersebut. Tidak hanya itu, pada tahap inilah aktor akan menginterpretasi tokohnya.

c. Mencari referensi pertunjukan

Mencari referensi pertunjukan atau tinjauan karya mampu melakukan perbandingan untuk acuan sehingga dapat menemukan sesuatu yang baru atau berbeda.

d. Latihan

Latihan dasar meliputi tubuh, vokal dan rasa. Latihan ini berguna untuk mempersiapkan aktor dalam mengeksekusi tubuhnya untuk siap dengan bentuk yang akan diwujudkan tokoh. Selain itu tidak lupa juga

disandingkan dengan Latihan merangsang imajinasi, diperlukan karena imajinasi adalah penyatuan dari unsur tersebut.

2. *Incubation* (tahap pengeraman)

Ialah tahap ketika individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tetapi “mengeraminya” dalam alam pra-sadar. (Damajanti, 2006) Pada tahap ini aktor mampu menyatukannya sebagai rancangan membangun tokoh Winnie, dan melakukan pengendapan dari Langkah *preparation*.

3. *Illumination* (tahap ilham, inspirasi)

Ialah tahap timbulnya inspirasi dan gagasan baru. (Damajanti, 2006) Pada tahap ini aktor melakukan rancangan dan latihan untuk menerapkan gagasan baru yang lahir dari tahap sebelumnya, yakni proses Latihan keaktoran yang akan melibatkan penemuan karakter tokoh Winnie. Proses tersebut ialah penyusunan konsep, *reading* dan proses Latihan keaktoran khusus untuk mencapai tokoh Winnie.

a. Penyusunan Konsep

Penyusunan konsep dari segi pertunjukan dan tokoh sesuai dengan interpretasi yang didapatkan dari analisis naskah, merancang karakter dan melihat tinjauan karya.

b. *Reading*

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui lebih jelas dialog aktor sehingga mulai menciptakan karakter serta mengimajinasikan tokoh Winnie tersebut. Selain itu ketika *reading* dilakukan berulang-ulang, hal itu dibutuhkan pada saat lupa dialog maka aktor dapat berimprovisasi tanpa ada kesulitan.

c. Proses Latihan Khusus

Pada tokoh Winnie sangat dibutuhkan proses khusus untuk latihan keaktoran. Berikut latihan keaktoran yang khusus untuk mencapai tokoh dengan maksimal:

1. Selalu optimis

Dalam proses ini pencipta berlatih untuk selalu optimis karena tokoh Winnie menggambarkan tokoh yang sangat optimis walaupun sebenarnya dalam hidupnya mengalami kejuntahan karena peristiwa yang berulang-ulang, kesakitan karena tubuh yang sudah tidak lagi utuh karena terpendam setengah badannya, dan kesepian karena mengoceh sendirian. Hal tersebut merupakan tantangan bagi pencipta karena situasi dan emosi Winnie yang susah di tebak.

2. Mengoceh sendiri di tempat yang sepi tapi terbuka, di sebuah gundukan

Proses ini pencipta mampu melatih dirinya untuk selalu berbicara sendiri di tempat yang terbuka dan berada di sebuah gundukan. Pencipta harus merubah kebiasaannya untuk mencapai tokoh Winnie.

3. Mengubur tubuhnya di gundukan pasir dari kaki hingga pinggang

Pada babak I pencipta akan merasakan bagaimana tubuhnya terpendam dan tetap berdialog. Selain itu, pencipta akan mencari atau eksplorasi dengan tubuh yang masih tersisa yakni bentuk tubuh yang aneh untuk menimbulkan sensasi dalam pertunjukannya. Metode ini akan menimbulkan efek besar untuk tokoh. Karena benar-benar merasakan apa yang tokoh Winnie rasakan.

4. Mengubur tubuhnya di gundukan pasir dari kaki hingga leher

Pada babak kedua, pencipta hanya tersisa kepalanya saja. Metode ini berlaku untuk merasakan bagaimana tokoh Winnie yang sangat tersiksa namun masih berusaha untuk berdialog atau melontarkan kata-kata untuk suaminya tercinta.

5. Mengenali otot tubuh bagian pinggang hingga kepala pada saat terpendam

Pencipta harus meyakinkan dirinya untuk bisa menggerakkan tangan, kepala, dan badan pada saat benar-benar terpendam. Latihan ini berguna untuk membiasakan elemen tubuhnya supaya tidak terjadi cedera. Selain itu tantangan tidak hanya pada eksplorasi bentuk tubuhnya, namun

juga menyandingkan antara tubuh yang tidak utuh dan dapat berdialog sesuai dengan apa yang akan disampaikan.

6. Mengolah emosi

Pada tahap ini sangat dibutuhkan. Pengolahan emosi yang tidak beraturan pada tokoh Winnie menjadi tantangan besar bagi aktor. Seperti contoh pada menit pertama, tokoh akan merasa senang. Kedua, tokoh merasa sedih. Ketiga, tokoh harus berpura-pura bahagia. Dan lain-lain. Tokoh Winnie memang sangat mungkin untuk mempunyai ekspresi dan laku yang benar-benar harus di teliti. Maka dari itu, pengolahan emosi sangat dibutuhkan dan harus di latihkan sehari-hari.

4. *Verification* (tahap pembuktian atau pengujian),

Ini disebut juga tahap evaluasi, ialah tahap Ketika ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. (Damajanti, 2006) Pada tahap ini, akan dipresentasikan dan tokoh Winnie akan diuji serta akan dilakukan kelayakan, pada saat kelayakan, aktor akan banyak masukan kritik dan saran untuk membangun serta menyempurnakan tokoh Winnie. Setelah memperbaikinya, dan sudah dapat dinikmati penonton, tahap selanjutnya akan dilakukan *General Rehearsel* dan tahap terakhir adalah pementasan.

G. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah kerangka laporan penulisan dalam penciptaan tokoh “Winnie” dalam naskah *Happy Days* :

BAB I Pendahuluan membahas tentang Perencanaan penciptaan tokoh “Winnie” dalam naskah *Happy Days*, terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Tinjauan Karya, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penciptaan dan Sistematika Penulisan.

BAB II Analisis karakter dan membahas keseluruhan lakon cerita dalam naskah *Happy Days* karya Samuel Beckett. Analisis karakter ini perlu adanya pembedahan naskah. Dengan adanya pembedahan maka tercipta eksplorasi dan rancangan pemeranan yang digunakan untuk mendukung terciptanya pementasan.

BAB III Proses pemeranan membahas jawaban yang dipertanyakan dalam rumusan ide. Mengulas maksud dan tujuan selama proses perancangan tokoh “Winnie” dalam naskah *Happy Days*.

BAB IV Kesimpulan dan saran yang membahas tentang kesimpulan dan saran dari aktor, sedangkan penonton sebagai saksi terjadinya peristiwa di atas panggung, dan dosen yang berkompeten dibidangnya untuk dijadikan proses pembelajaran demi meningkatkan mutu dan kualitas sebagai insan kreatif. Bab ini juga sekaligus rekapan dari pembahasan bab sebelumnya yang menjadi satu bagian yang utuh.